

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Identifikasi bakat dan pengembangannya dalam cabang olahraga sepakbola memiliki peran penting dalam menentukan prestasi atlet di masa depan (Williams & Reilly, 2000). Prestasi sepakbola ditentukan oleh pembinaan dan pengolahan atlet berbakat yang didapat dari *talent scouting*. Pemanduan bakat akan sangat baik dilakukan pada usia dini dan terus diperhatikan serta di berikan bentuk latihan yang terprogram untuk calon atletnya (Primasoni, 2012: 6). Terdapat empat tahapan penting yang terlibat di dalam proses identifikasi dan pengembangan bakat, yaitu deteksi bakat, identifikasi bakat, pengembangan bakat dan seleksi bakat. Penemuan mengenai atlet berpotensi, yang belum terlibat dalam cabang olahraga disebut "deteksi bakat", sedangkan "identifikasi bakat" berdasarkan pada kualitas dari calon atlet saat ini yang memiliki potensi untuk menjadi elit atlet di masa depan. Setelah diidentifikasi, selanjutnya ada "pengembangan bakat" yang menggambarkan tentang bagaimana pengadaan lingkungan belajar dan fasilitas penunjang untuk meningkatkan potensi, dengan elemen akhir, yaitu "seleksi bakat" yang melibatkan pengembangan atlet berbakat hingga mencapai puncak dan di masukan ke dalam regu atau tim (Williams & Reilly , 2000). Meskipun belum adanya kesamaan sumber mengenai metode "identifikasi bakat" dalam anak usia dini, namun terdapat beberapa kesamaan penelitian yang menggunakan analisis antropometri, fisiologis, psikologis dan sosiologis selama beberapa periode ini (Règnier et al., 1993; Howe et al., 1998; Williams & Reilly, 2000).

Berbagai macam keterampilan bermain sepakbola dan komponen-komponen biomotor diperlukan untuk menjadi pemain sepakbola yang hebat (Hartanto, 2016). Kemampuan yang diperlukan dari beberapa faktor yaitu, fisik, teknik, taktik dan mental. Keterampilan seperti *passing*, *shooting*, dan *dribbling*.

Luthfi Harisma Apriliansyah, 2019

THE RELATION OF PHYSIOLOGICAL AND TECHNICAL FOOTBALL WITH SMALL-SIDED GAMES IN YOUTH SOCCER 8-12 YEARS OLD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan itu harus ditunjang dengan kemampuan fisik yang menunjang, seperti kemampuan *aerobic*, *anaerobic*, *agillity*, *speed*, dan *power*. Semua faktor

Luthfi Harisma Apriliansyah, 2019

THE RELATION OF PHYSIOLOGICAL AND TECHNICAL FOOTBALL WITH SMALL-SIDED GAMES IN YOUTH SOCCER 8-12 YEARS OLD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itu perlu dilakukan tes sedini mungkin secara objektif dan dilakukan dengan penuh pertimbangan agar mendapatkan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan.

Setiap pelatih memiliki pandangan berbeda dalam melihat kemampuan dari atlet usia dini. Beberapa klub mengidentifikasi dari bentuk antropometri, kekuatan, dan kecepatan. Terpenting adalah untuk meraih sukses di klub yang mereka nakhodai dan hanya ingin memilih individu dengan syarat fisik yang sesuai dengan kebutuhan. Sebaliknya, beberapa klub lainpun berusaha untuk mengadopsi gaya bermain yang lebih 'kreatif' dengan penekanan lebih kepada keterampilan dan teknik. Contohnya, Ajax FC, klub sukses di Belanda, terkenal dengan produk bakat mudanya, yang terkenal dengan istilah TIPS (teknik, kecerdasan, kepribadian dan kecepatan) dalam mengidentifikasi kemampuan teknik atau fisik mereka (Brown, 2001). Terdapat istilah lain seperti, TABS (teknik, sikap, keseimbangan dan kecepatan) dan SUBS (kecepatan, pemahaman, kepribadian, keterampilan) telah digunakan oleh pelatih di Inggris (Stratton, Reilly, Williams, & Richardson, 2004) untuk membantu penilaian intuitif dengan alasan lebih ilmiah. Dalam olahraga yang bersifat tim, khususnya sepakbola, ada apresiasi untuk kebutuhan model identifikasi kemampuan yang lebih mewakili tuntutan persaingan nyata (Vaeyens et al., 2008). Sepak bola adalah olahraga yang kompleks, di mana keterampilan yang dibutuhkan harus dilakukan dalam lingkungan yang dapat berubah dengan cepat (Williams, 2000), di bawah kondisi yang melelahkan (Ali, 2011). Oleh karena itu, untuk mengidentifikasi secara baik kemampuan dalam cabang olahraga tertentu, langkah yang baik untuk menuju standar yang sesuai dengan permainan diperlukan. Tinjauan ini mengevaluasi peran yang dimainkan oleh *small sided games* dalam mengatasi masalah ini.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Unnithan, dkk, 2012) dalam jurnal yang berjudul *Talent Identification in Youth Soccer* menjelaskan bahwa *physiological predictors* memiliki hubungan dengan *small-sided games*. Sebagai pemain sepakbola, seorang atlet harus menguasai komponen, seperti berjalan, jogging, lari dan melompat (Bloomfield, dkk. 2007). Hal ini sangat penting karena dalam sepakbola profesional pemain akan bergerak dalam intensitas yang tinggi. Oleh karena itu, sistem metabolisme aerobik dan anaerobik yang baik akan

menunjang dalam permainan (Bangsbo, 2005). Seorang pemain memiliki kondisi fisik yang baik akan berpengaruh pada kemampuan bermain sepak bola yang diinterpretasikan pada permainan 4 vs 4. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata HR berkisar antara 196-184 denyut/menit, total rata rata jarak tempuh seluruh pemain sepanjang 30m, rata-rata jarak berlari >15km/jam dan angka kecepatan >2m/s². Hubungan antara total point dan teknik permainan mendekati signifikan ($r = 0.39$, $P = 0.07$) yang berarti memiliki hubungan yang kuat (V. Unnithan dkk, 2012)

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hartanto, 2016) meneliti tentang tingkat fisiologis dan keterampilan teknik dasar bermain sepakbola anak usia 13-15 tahun di Kab. Gunung kidul yang sifatnya deskriptif kuantitatif, kemudian pengolahan data yang berupa survey dari instrumen standing broad jump, zig zag run, medicine put ball dan keterampilan bermain sepakbola “David Lee: *Australian football Association*”. Hanya sebatas mengungkap sejauh mana kemampuan calon atlet menguasai cabang olahraga sepakbola untuk berkontribusi saat itu. Hasil menunjukkan bahwa 6,67% berada dalam kategori sangat baik, 26,67% berada dalam kategori baik, 37,33 dalam kategori cukup, 18,67 dalam kategori kurang dan 10,66 berada dalam kategori sangat kurang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Unnithan dkk, 2012) yang di dasari pada prediksi antropometri, fisiologis (*physiological*) dan *small-sided games* (*tactical*) pada anak usia dini. Sedangkan instrumen penelitian keterampilan bermain sepakbola “David Lee” oleh Deni Hartanto pada tahun 2016 yang bertujuan untuk melihat teknik dasar bermain sepakbola, mendorong untuk melakukan penelitian hubungan *physiological* dan keterampilan teknik dasar dengan *small-sided games* pada anak usia dini. Karena didasari pada bentuk *small-sided games* merupakan bentuk alat ukur yang mengkombinasikan antara *technical* dan *physiological* (Drust, Reilly, & Cable, 2000). Pada pengukuran tingkat fisiologis nantinya ada dilihat dari beberapa aspek kondisi fisik seperti kecepatan, kelincahan, power dan daya tahan (Williams, 2000). Kemudian 4 keterampilan dasar bermain sepakbola, meliputi *passing*, *dribbling*, *control* dan *shooting* merujuk kepada Subagyo Irianto (2010) tentang modifikasi model tes kecakapan David Lee.

Menyadari terdapatnya kekosongan penelitian dalam melihat kemampuan bermain sepakbola sejak dini di Indonesia mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian yang di latar belakang oleh permasalahan diatas. Dengan mengidentifikasi kemampuan atlet pada usia dini, klub sudah mendapatkan ‘bentuk’ sejak usia dini dan dengan demikian menghasilkan pemain yang menurut klub sesuai dengan keterampilan yang diinginkan (Arve, 2014). Tujuan akhirnya adalah metode ini dapat berkontribusi untuk kemajuan olahraga khususnya sepakbola Indonesia di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini:

- 1) Bagaimana tingkat *physiological* anak pada usia 8-12 Tahun?
- 2) Bagaimana tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola pada usia 8-12 Tahun?
- 3) Bagaimana hasil dari *small-sided games* anak usia 8-12 tahun.
- 4) Apakah terdapat hubungan fisiologis & keterampilan teknik dasar bermain sepakbola dengan *small-sided games* usia 8-12 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- 1) Mengetahui secara kuantitatif kemampuan fisiologis anak usia 8-12 tahun.
- 2) Mengetahui secara analisis kuantitatif kemampuan teknik dasar bermain sepakbola anak usia 8-12 tahun.
- 3) Mengetahui secara analisis kuantitatif game internal 4vs4 anak usia 8-12 tahun.
- 4) Terdapat hubungan antara tingkat fisiologis dan keterampilan dasar bermain sepakbola anak usia 8-12 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara Teoritis:

- 1) Mengidentifikasi kemampuan secara objektif berdasarkan data.
- 2) Menambah wawasan secara keilmuan dengan mengungkapkan data secara ilmiah.

Secara Praktis:

Dapat digunakan oleh instansi sekolah sepakbola untuk mengidentifikasi bakat sebelum masuk pada tahapan berikutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab 1 berisi Latar Belakang yang menjelaskan alasan penulis memilih fisiologis sebagai variabel x di karena kan dalam olahraga komponen kondisi fisik sangat penting untuk menunjang performa dalam bermain sepakbola, Rumusan Masalah mengenai apa yang dirumuskan setelah meninjau latar belakang, Tujuan Penelitian untuk mendapatkan data secara kuantitatif dan Manfaat Penelitian untuk memberikan kegunaan bagi beberapa orang yang memang memerlukan adanya penelitian ini.

Bab 2 Membahas mengenai deskripsi teori dari Teori Fisiologi, Hakekat Sepakbola yang menjelaskan mengenai teknik dasar dalam bermain sepakbola seperti *passing*, *dribbling*, *control* dan lain lain. Karakteristik dari *small-sided games*. Karakteristik Usia 8-12 Tahun serta alasan mengapa peneliti perlu memulainya pada usia berikut. Penelitian yang relevan dan Teori yang Relevan.

Bab 3 Desain Penelitian menggunakan *correlational design*, Partisipan, Populasi yang melibatkan SSB di Kota Bandung serta sampel berjumlah 16, Instrumen Penelitian yang meliputi *physiological predictors*, *keterampilan teknik dasar sepak bola* dan *Small-sided* , Prosedur Penelitian dan Analisis Data.

Bab 4 Berupa sebuah teknis selama melakukan penelitian yang kemudian pengolahan data setelah penelitian. Data yang sudah diolah merupakan pendeskripsian hasil dari penelitian dan diungkap secara detail dan menyeluruh, yang nantinya akan diketahui bagaimana kesimpulan dari penelitian tersebut. Hasil menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan antara *physioloical predictors* dengan *small-sided games* maupun keterampilan teknik dasar dengan *small-sided games*.

Bab 5 Berupa kesimpulan bahwa tidak adanya hubungan antara *Physiological Predictors* dengan *Small-sided Games*, maupun Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola dengan *Small-sided Games*. Serta Implikatif saran untuk penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang yang terlibat.